

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, dan salah satu usaha dalam mewujudkan peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan.

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana pendidikan yang tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu wadah dalam menempuh pendidikan. SMA mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha

yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar tidak terlepas dari usaha peningkatan melalui peningkatan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen pengajaran yaitu materi, peserta didik, guru, metode, media, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain, masing masing komponen mewarnai proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, prestasi belajar sebagai variabel Y diperoleh dari nilai rata-rata mid-semester mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Bandung yang menjadi responden, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Mid-Semester Akuntansi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Rata-rata nilai
1.	XI IPS 1	34 orang	94,12 %	66,59
2.	XI IPS 2	35 orang	91,43 %	64,15
3.	XI IPS 3	33 orang	100%	69,24
	JUMLAH	102 orang	95 %	66,66

Sumber: Hasil Prapenelitian

Data di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai rata-rata mid-semester mata pelajaran akuntansi hampir mencapai hasil yang maksimal. Dari 102 siswa yang melaksanakan ujian 95% telah lulus. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan di SMA Negeri 6 Bandung untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 65. Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa cukup baik dan hal ini dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa antara lain minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi, sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan. Yang termasuk lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang mengarah pada metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran akuntansi.

Dengan nilai rata-rata yang cukup baik, namun masih ada siswa yang nilainya berada di bawah SKBM. Dari hal tersebut, muncul satu hal yang dapat dipertanyakan yaitu apa faktor yang mempengaruhi siswa sehingga masih ada kelas yang nilai rata-ratanya berada di bawah SKBM sementara kelas lainnya

berada di atas SKBM. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa secara eksternal salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan dapat diterima siswa, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana penerimaan siswa terhadap metode pembelajaran tersebut. Penerimaan dan penolakan tersebut tergantung pada persepsi siswa yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai metode pembelajaran, dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas. Nilai siswa yang cukup baik dapat disebabkan oleh persepsi yang positif siswa terhadap metode pemberian tugas dan akan memberikan dampak positif pula bagi peningkatan prestasi belajar. Namun hal tersebut masih menjadi pertanyaan dalam penelitian ini.

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih mendalam (Akhmad Sudrajat, 2007). Pelajaran akuntansi terdiri dari proses yang bertahap dan saling berhubungan antara materi satu dan materi yang lain. Hal ini memungkinkan siswa merasa kesulitan dalam memahami akuntansi. Sebagian besar materi akuntansi banyak menggunakan perhitungan-perhitungan dan rumus-rumus yang harus dimengerti oleh peserta didik. Di dalam proses pembelajaran, setelah guru menyampaikan materi biasanya akan memberikan tugas berupa soal-soal yang dapat dikerjakan di rumah, dengan tujuan supaya apa yang telah diberikan dapat dimengerti dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Karena di sekolah

waktu sangat terbatas sebaiknya guru memberikan aktivitas kepada peserta didik dengan memberikan tugas.

Tugas-tugas yang dihadapi oleh siswa bermacam-macam. Menurut Slameto (2003:87) mengatakan bahwa mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, termasuk juga membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Hal ini secara tidak langsung guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan mengerjakan latihan soal-soal. Dengan adanya pekerjaan rumah tersebut ada peserta didik yang mengerjakan tugasnya sendiri dengan sungguh-sungguh agar apa yang dikerjakan merupakan hasil pekerjaan dan kemampuannya sendiri.

Selama menghadapi tugas-tugas akademik, tentunya siswa memiliki persepsi tersendiri mengenai muatan dan tuntutan kemampuan yang terkandung dalam tugas-tugas akademik tersebut. Dengan adanya persepsi dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan munculnya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Dalam hal ini tidak semua peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri, ada sebagian peserta didik yang mengerjakan tugasnya hanya menyalin pekerjaan temannya, hal ini mungkin disebabkan karena peserta didik tersebut kurang dapat memahami atau tidak mengerti cara mengerjakan dan cara penyelesaiannya. Ada juga sebagian peserta didik yang malas berfikir disebabkan oleh kejenuhan siswa mengerjakan latihan, karena setiap ada pertemuan pelajaran akuntansi diberikan tugas pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Ada juga peserta didik yang beranggapan bahwa mengerjakan pekerjaan rumah hanya

sebagai syarat mendapatkan nilai, sehingga hanya asal mengerjakan dan dapat menunjukkan pekerjaannya kepada guru. Bahkan ada peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, karena tugas tersebut dianggap sebagai beban saja sehingga prestasi belajar cenderung turun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung pada Mata Pelajaran Akuntansi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang metode pemberian tugas yang digunakan oleh guru akuntansi SMAN 6 Bandung.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandung.
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang metode pemberian tugas dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang metode pemberian tugas yang diterapkan pada mata pelajaran akuntansi.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran hubungan persepsi siswa tentang metode pemberian tugas dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang apa yang diteliti
2. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori pendidikan yang telah diterima selama di bangku perkuliahan

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran akuntansi
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik
3. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran akuntansi

